

## ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR NON MIGAS INDONESIA KE JEPANG

Oleh  
Syamsul Huda  
Studi Pembangunan FE-UPN"Veteran" Jatim

### ABSTRACT

c influence of Japan Investment, Foreign Currency Rate, Growth Economics of Japan and Growth Economics of Indonesia to Value Export the Non oil and gas Indonesia to Japan.

The variable of this research is content independent variable that is Japan Investment, Foreign Currency Rate, Growth Economics of Japan and Growth Economics of Indonesia. While dependent variable is Value Export the Non oil and gas Indonesia to Japan.

Data collecting used secondary data obtained from Statistical Center of East Java and Bank Indonesia from 1992-2005, analysis data using doubled regression linear through F test and t test with classic assumption BLUE.

Result from this research indicated that by simultaneous there is real relation between Japan Investment, Foreign Currency Rate, Growth Economics of Japan, and Growth Economics of Indonesia to Exporting of Non oil and gas Indonesia to Japan. By partial Growth of Economics Japan do not have an effect to Exporting of Non oil and gas Indonesia to Japan. Growth Economics of Indonesia have an effect to Exporting of Non oil and gas Indonesia to Japan.

Keyword : Japan Investment, Foreign Currency Rate, Growth Economics of Japan and Growth Economics of Indonesia, value Export the Non oil and gas Indonesia to Japan

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang.

Variabel penelitian ini adalah terdiri variabel bebas yaitu Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sedangkan variabel terikat yaitu Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang.

Pengumpulan data menggunakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Bank Indonesia mulai tahun 1992-2005, data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji-F dan uji-t dengan asumsi klasik BLUE.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada hubungan yang nyata antara variabel bebas Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi Jepang tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang.

Kata kunci : Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang

Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi V

### PENDAHULUAN

Dalam rangka memasuki era globalisasi dan sekaligus menghadapi persaingan bebas dan juga mengatasi krisis moneter yang berkepanjangan maka kebijaksanaan pembangunan difokuskan kepada perbaikan perekonomian yang mengalami kemunduran tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka membangkitkan lagi perekonomian Indonesia yang sedang terpuruk untuk keluar dan krisis moneter yang berkepanjangan ini, maka diperlukan yang tidak sedikit jumlahnya untuk menjalankan atau menyembuhkan roh perekonomian yang sempat jatuh dalam beberapa saat.

Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan ekspor memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah dengan jalan mengeksport hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri. Dari hasil devisa ini dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan dalam negeri.

Dalam usaha untuk menciptakan daya saing maka perbaikan mutu standar komoditi ekspor perlu ditingkatkan sehingga dapat menghindari adanya penolakan (klaim) dan pembeli luar negeri (importir). Dalam hal ini pemerintah juga mengeluarkan kebijaksanaan pengembangan ekspor guna mengurangi adanya akibat negatif dan penurunan ekspor komoditi migas. Adapun kebijaksanaan pengembangan ekspor terdiri dari kebijaksanaan efektif yaitu kebijaksanaan pendapatan devisa, kebijaksanaan cukai tentang perubahan biaya bahan baku, kebijaksanaan keuangan, moneter, modal dan kebijaksanaan yang diterapkan oleh banyak negara khususnya berhubungan dengan harga dan subsidi pemerintah. Kebijaksanaan pengembangan ekspor sangat penting bagi negara, para produsen dan eksportir khususnya dalam perdagangan internasional.

Kegiatan ekspor akan tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri. Oleh

sebab itu arah kebijaksanaan di bidang perdagangan ekspor ditujukan untuk meningkatkan ekspor barang khususnya komoditi non migas. Dipilihnya komoditi ekspor non migas karena harga minyak bumi di pasaran dunia mengalami kemerosotan. Hal ini berakibat terjadinya penurunan penerimaan negara yang berasal dari minyak dan gas bumi. Untuk mengatasi situasi yang tidak menguntungkan maka pemerintah berusaha mengurangi ketergantungan terhadap ekspor migas yaitu dengan mengadakan diversifikasi penerimaan ke arah peningkatan produksi serta peningkatan ekspor komoditi dan jasa-jasa non migas. (Sukirno, 2002 : 67)

Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar yang seharusnya menambah daya saing produksi ekspor, tidak dapat ditingkatkan karena industri-industri berorientasi pada ekspor yang banyak menerima dana dari luar negeri akan menanggung beban yang cukup berat dalam pengembalian dananya karena nilai kurs Dollar yang terus meningkat. Hal itu ditambah dengan sektor industri ekspor yang banyak mengandung komponen impor, sehingga untuk menambah bahan atau komponen harus mengeluarkan biaya yang tinggi akibat pengaruh nilai tukar mata uang. Dan keadaan tersebut, banyak perusahaan sektor industri berorientasi agar ekspor yang diharapkan dapat menambah atau meningkat devisa untuk mengurangi krisis.

Kondisi eksternal ekonomi global sangat mempengaruhi kinerja ekspor suatu negara, seperti yang dialami oleh Indonesia dimana total ekspor Indonesia ke Jepang dalam tahun 2000 sebesar \$ 14415,2 miliar. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai ekspor non migas Indonesia ke Jepang dalam tahun laporan mengalami penurunan menjadi sebesar \$ 13.010,2 miliar pada tahun 2001, sedangkan nilai ekspor non migas Indonesia ke Jepang tahun 2002 masih mengalami penurunan menjadi sebesar \$ 12.045,1 miliar, kemudian mengalami peningkatan sampai tahun 2004 menjadi sebesar \$ 15.962,1 Milyar. (Anonim, 2004: 314).

Namun disisi lain, Indonesia saat ini dihadapkan pada salah satu dampak adanya globalisasi. Keterkaitan ekonomi suatu negara dengan negara lain serta bebasnya mobilisasi faktor produksi termasuk modal, memaksa Indonesia harus menghadapi krisis ekonomi yang terus berkepanjangan. Krisis yang dimulai dan depresiasi nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar AS akhirnya meluas menjadi krisis moneter yang parah. Institusi keuangan yang belum kokoh dan utang luar negeri yang sangat besar yang sebagian besar berjangka pendek serta makin diperparah dengan pudarnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah

Ekspor Indonesia sangat mengandalkan faktor - faktor keunggulan komperatif dalam penentu utama daya saingnya, terutama daya saing harga, seperti upah buruh murah dan sumber daya alam berlimpah sehingga murah pengadaannya. Namun, dalam era perdagangan bebas nanti, teknologi dan keahlian khusus yang merupakan tiga faktor keunggulan kompetitif semakin dominan dalam penentuan daya saing. Selam itu, dengan tuntutan masyarakat dunia yang semakin kompleks menyangkut masalah - masalah lingkungan hidup, kelestarian alam bersama isinya, kesehatan, keamanan, dan hak asasi manusia membuat faktor - faktor keunggulan komparatif semakin tidak penting dibandingkan faktor - faktor keunggulan kompetitif. Perubahan faktor - faktor penentu daya saing tersebut membuat produk - produk ekspor tradisional Indonesia semakin terancam di pasar regional maupun global. Ancaman ini semakin nyata dengan munculnya negara - negara pesaing baru yang memiliki, baik faktor - faktor keunggulan koperatif dan kompotitif

Menurut Amir (2003:91) yang dimaksud dengan daya saing komoditi ekspor adalah kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan dalam pasar itu. Daya saing suatu komoditi dapat diukur atas dasar perbandingan pangsa pasar komoditi itu pada kondisi pasar yang tetap.

Mengingat bahwa ekspor sangat tergantung oleh kondisi perekonomian dan kualitas daripada komoditi yang dihasilkan, maka perlu diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang, diantaranya adalah:

#### 1. Investasi Jepang

Investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan peningkatan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukimo, 2002:107). Peningkatan Investasi Jepang baik dalam jangka pendek atau jangka panjang dapat meningkatkan barang dan produksi yang pada akhirnya akan rneningkatkan Ekspor Indonesia ke Jepang.

#### 2. Kurs Valuta Asing

Naik turunnya Kurs Valuta Asing ini dalam jangka pendek mempunyai pengaruh langsung berupa fluktuasi harga barang-barang ekspor maupun impor di dalam negeri, yaitu bila harga tersebut dinyatakan dengan mata uang dalam negeri (rupiah) (Salvatore, 1997: 140). Jika Kurs Valuta Asing mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi penawaran akan ekspor jika penawaran ekspor meningkat maka jumlah barang ekspor akan meningkat sehingga Ekspor Indonesia ke Jepang akan mengalami peningkatan.

#### 3. Pertumbuhan Ekonomi Jepang

Pertumbuhan ekonomi Jepang berdasarkan Gross Domestic Product (GDP). Gross Domestic Product (GDP) adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun (Rosyidi, 2002:225). Apabila Pertumbuhan ekonomi Jepang tinggi maka tingkat konsumsi akan naik sehingga penawaran ekspor akan meningkat yang mengakibatkan nilai

Ekspor Indonesia ke Jepang mengalami peningkatan.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDP). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan akan berdampak pada terdepresiasi rupiah sehingga akan mempengaruhi penawaran akan ekspor jika penawaran ekspor meningkat maka jumlah barang ekspor akan meningkat sehingga Ekspor Indonesia ke Jepang akan mengalami peningkatan (Sukirno 2002:383)

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang.

Variabel penelitian ini adalah terdiri variabel bebas yaitu Investasi Jepang, Kurs Valuta

Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sedangkan variabel terikat yaitu Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang. Pengumpulan data menggunakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Bank Indonesia mulai tahun 1992-2005, Pengolahan data untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk menguji hipotesis secara simultan menggunakan uji-F dan secara parsial menggunakan uji-t dengan asumsi klasik BLUE.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dan pengolahan data berkaitan dengan Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia serta Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang, setelah dilakukan perhitungan, hasilnya seperti tersebut pada tabel 1 dibawah

Tabel 1: Hasil Perhitungan Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Investasi Jepang ( $X_1$ )	0,395
Kurs Valuta Asing ( $X_2$ )	0,374
Pertumbuhan Ekonomi Jepang ( $X_3$ )	402,835
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ( $X_4$ )	72,166
Variabel terikat: Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang	
Konstanta: 8713,920	
Koefisien korelasi R: 0,890 $R^2$ : 0,793	

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8713,920 + 0,395 X_1 + 0,374 X_2 + 402,835 X_3 + 72,166 X_4$$

Dimana:

$\beta_0 = 8713,920$  artinya jika diasumsikan  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  konstan maka nilai  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar US \$ 8713,920 ribu.

$\beta_1 = 0,395$  artinya setiap kenaikan  $X_1$  (Investasi Jepang sebesar US \$ 1 Juta persen akan menyebabkan kenaikan nilai  $Y$  (Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang) sebesar US \$ 0,395 ribu dengan asumsi  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  konstan.

$\beta_2 = 0,374$  artinya setiap kenaikan  $X_2$  (Kurs Valuta Asing) sebesar Rp 11 US \$ akan menyebabkan kenaikan  $Y$  (Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang) sebesar US \$ 0,374 ribu dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  konstan.

$\beta_3 = 402,835$  artinya setiap kenaikan  $X_3$  (Pertumbuhan Ekonomi Jepang) sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan  $Y$  (Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang) sebesar US \$

402,835 ribu dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_4$  konstan.

$\beta_4 = 72,166$  artinya setiap kenaikan  $X_4$  (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan  $Y$  (Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang) sebesar US \$ 72,166 ribu dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  konstan.

Untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama/serempak (simultan terhadap variabel terikat maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F sesuai dengan hasil perhitungan, dapat ditunjukkan seperti pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Hasil perhitungan uji F

	Jumlah kuadrat	DF	Kuadrat Tengah	F hitung	F tabel
<b>Regresi</b>	33040718,231	4	8260179,558	8,600	3,63
<b>Residual</b>	8644857,784	9	960539,754		
<b>Total</b>	41685576,015	13			

Karena nilai  $F$  hitung 8,600 >  $F$  tabel 3,63 pada tingkat 5 % maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pada hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,793 artinya

bahwa variabel Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang sebesar 79,3 % yang berarti pengaruhnya sangat besar atau berperan nyata. Koefisien Korelasi ganda (Multiple  $R$ ) sebesar 0,890 atau 89 % menyatakan hubungan secara serentak antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat.

Untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri (Parsial) terhadap variabel terikat maka digunakan uji  $t$ . hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3: Hasil perhitungan uji t

Variabel	Koefisien Regresi	std Error	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	r <sup>2</sup> <sub>parsial</sub>
Investasi Jepang(X <sub>1</sub> )	0,395	0,256	1,541	2,262	0,209
Kurs Valuta Asing (X <sub>2</sub> )	0,374	0,092	4,084	2,262	0,650
Pertumbuhan Ekonomi Jepang (X <sub>3</sub> )	402,835	248,054	1,624	2,262	0,227
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (X <sub>4</sub> )	72,166	65,917	1,095	2,262	0,118
Variabel terikat: Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang					

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 1,541 < t<sub>tabel</sub> sebesar 2,262 sehingga kesimpulannya secara parsial Investasi Jepang tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang, hal tersebut dikarenakan Investasi dan Jepang tidak sepenuhnya di gunakan dalam produksi ekspor disamping itu investasi yang di dapat juga bisa berasal dan investasi Dalam Negeri sehingga perubahan investasi Jepang tidak berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang.

Nilai r<sup>2</sup><sub>parsial</sub> sebesar 0,209 menunjukkan bahwa variabel Investasi Jepang dapat menerangkan variabel Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang karena hanya sebesar 20,9 %.

Berdasarkan perhitungan diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar 4,084 > t<sub>tabel</sub> sebesar 2,262 sehingga kesimpulannya secara parsial Kurs Valuta Asing berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang Jika Kurs Valuta Asing mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi penawaran akan ekspor, jika penawaran ekspor meningkat maka jumlah barang ekspor akan meningkat sehingga Ekspor Indonesia ke Jepang akan mengalami peningkatan.

Nilai r<sup>2</sup><sub>parsial</sub> sebesar 0,650 menunjukkan bahwa variabel Kurs Valuta Asing dapat menerangkan variabel Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang sebesar 65%, sisanya diterangkan faktor lain.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar 1,624 < t<sub>tabel</sub> sebesar 2,262, sehingga kesimpulannya secara parsial

Pertumbuhan Ekonomi Jepang tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang . hal tersebut dikarenakan Jepang merupakan salah satu negara yang mempunyai sistem perekonomian yang stabil sehingga perubahan pertumbuhan ekonomi Jepang tidak berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang.

Nilai r<sup>2</sup><sub>parsial</sub> sebesar 0,227 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi Jepang dapat menerangkan variabel Ekspor Non Migas indonesia ke Jepang sebesar 22,7 % sedangkan sisanya diterangkan faktor lain.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 1,095 < t<sub>tabel</sub> sebesar 2,262, sehingga kesimpulannya secara parsial Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas indonesia ke Jepang Hal tersebut dikarenakan masih berfluktuasinya pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga tidak menjadikan acuan bagi para eksportir dalam melakukan ekspor.

Nilai r<sup>2</sup><sub>partial</sub> sebesar 0,1 1 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonorni Indonesia menerangkan variabel Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang sebesar 11,8 % sedangkan sisanya diterangkan faktor lain.

#### Pembahasan

Variabel investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke

Jepang, hal ini dikarenakan peningkatan investasi Jepang baik dalam jangka pendek atau jangka panjang dapat meningkatkan barang dan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan Ekspor Indonesia ke Jepang dan Jika Kurs Valuta Asing mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi penawaran akan ekspor, jika penawaran ekspor meningkat maka jumlah barang ekspor akan meningkat sehingga Ekspor Indonesia Ke Jepang akan mengalami peningkatan. Apabila Pertumbuhan ekonomi Jepang tinggi maka tingkat konsumsi akan naik sehingga penawaran ekspor akan meningkat yang mengakibatkan nilai Ekspor Indonesia Ke Jepang mengalami peningkatan. Sedangkan semakin banyak jenis barang dan jasa yang dihasilkan berarti Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami peningkatan, maka makin tinggi ekspor yang dapat dilakukan dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan nasional yang akan dicapai

Hasil pengujian Kurs Valuta Asing berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang. Jika Kurs Valuta Asing mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi penawaran akan ekspor, jika penawaran ekspor meningkat maka jumlah barang ekspor akan meningkat sehingga Ekspor Indonesia ke Jepang akan mengalami peningkatan.

Hasil pengujian Pertumbuhan Ekonomi Jepang tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang, hal tersebut dikarenakan Jepang merupakan salah satu negara yang mempunyai sistem perekonomian yang stabil sehingga perubahan pertumbuhan ekonomi Jepang tidak berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang.

Sedangkan hasil pengujian Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang. Hal tersebut dikarenakan masih berfluktuasinya pertumbuhan

## KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwa investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang

Sedangkan secara parsial diperoleh hasil pengujian Kurs Valuta Asing berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang. Dan hasil pengujian Investasi Jepang, Pertumbuhan Ekonomi Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1997, Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia
- . 2004, Indikator Ekonomi/Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia
- 2002. Amir, 2003, Ekspor Impor. Teori dan Penerapannya, Penerbit PPM Jakarta.
- Boediono, 2001, Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter, Buku II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hamsar Lubis, 2003, Dampak Krists Moneter Terhadap Ekspor dan Impor NonMigas, Analisis Teoritis dan Fakta Empiris, Jurnal Ekonomi STEI No. 1/Th.Xf1120/Januari-Maret 2003.
- Kusumastuti, 1994, Permintaan Jepang Terhadap Barang Ekspor Indonesia Pendekatan Kointegrasi (1972-1 993) “.
- Nopirin, 1993, Ekonomi Internasional, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rosyidi, Suherman, 1997, Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.

- Salvatore, Dominick, 1997, *Ekonomi Internasional*, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sobri, 2001, *Ekonomi Internasional*, Edisi Kedua Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Sudrajat, MSW, 1988, “*Mengenai Ekonometrika Pemula* “, Edisi Kedua, Penerbit CV. Armika, Bandung.
- Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit ALFABETA, Bandung
- Sukirno, Sadono, 2002, “*Pengantar Teori Makroekonomi*”, Cetakan keempat belas, Penerbit PT Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Syahrudin, 1998, “*Ekonomi Internasional*”, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta